

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori ini berperan sebagai landasan teoritis yang digunakan penulis untuk menganalisis sebuah permasalahan yang akan diteliti. Kajian teori ini disusun yang bersumber dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan penelitian.

1. Pembelajaran Menulis Teks Biografi

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi, integrasi dan interkoneksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditentukan yaitu sebuah kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan oleh satu subjek, melainkan harus terjadi *give and take* antara pendidik dengan peserta didik. Ariffin (2018, hlm. 13-57). Artinya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Amirudin (2017, hlm. 2). Artinya proses pembelajara yang sudah direncanakan agar peserta didik dapat aktif dalam sebuah pembelajaran.

Inti dari proses belajar adalah bagaimana peserta didik membentuk pandangan mereka. Hal ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan belajar, dan merupakan cara peserta didik beradaptasi dengan perubahan. Untuk mencapai tujuan ini, rencana pembelajaran dirancang agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kaya. Pengalaman ini diperoleh melalui interaksi dengan sesama peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar lainnya, baik yang ada di dalam diri peserta didik maupun yang bersifat fisik.

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan berbagai elemen. Setiap elemen dalam pembelajaran memiliki peran penting dan saling berkaitan. Elemen-elemen ini tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja bersama secara teratur, saling melengkapi, dan berkelanjutan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menguasai materi tersebut dengan baik. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis Teks Biografi

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3) “ keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2016, hlm, 7) menyatakan “ keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna”. Artinya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dibuat di dalam tulisan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis Situmorang (2018, hlm. 166).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan, waktu, pengalaman, kesempatan, dan pengajaran khusus untuk menjadi mahir. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan karena membantu peserta didik berpikir kritis. Saat menulis, siswa dituntut untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Salah satu jenis tulisan yang perlu dikuasai siswa adalah teks biografi.

2. Hakikat Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Artini (2016, hlm.155) “biografi berasal dari bahasa Yunani “bios” yang memiliki arti hidup dan “graphien” yang berarti tulis”. Secara sederhana, biografi merupakan kisah hidup seseorang yang di dalamnya menyajikan fakta, opini dan peran penting perjalanan hidup seseorang dalam bentuk teks cerita ulang. Biografi dapat menceritakan mengenai kehidupan seorang tokoh penting atau terkenal maupun orang yang tidak terkenal.

Biografi merupakan narasi mengenai kehidupan seseorang yang dapat berbentuk beberapa kata, kalimat, maupun dalam bentuk buku yang juga memberikan informasi mengenai biodata serta perjalanan hidup seseorang. Penulisan biografi dapat menggunakan bahasa dan gaya bercerita yang menarik, sehingga dapat mempererat hubungan antara pembaca dengan tokoh yang digambarkan Nugraha (2013). Artinya teks yang menceritakan sebuah pengalaman hidup seseorang yang bersejarah atau menarik.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat bercerita mengenai kehidupan seorang tokoh penting atau terkenal maupun tidak terkenal. Biografi umumnya mengisahkan tokoh sejarah, namun ada juga biografi yang ditulis tentang orang yang masih hidup.

b. Struktur Teks biografi

Pada teks biografi memiliki struktur penulisannya. Dalam pembentukan teks biografi terdapat 3 struktur. Kemendikbud (2016, hlm. 215) berpendapat struktur teks biografi adalah sebagai berikut.

a. Orientasi

Berisikan sebuah informasi mengenai latar belakang atau peristiwa yang akan diceritakan. Informasi yang diceritakan berkenaan dengan siapa, kapan, dimana dan bagaimana.

b. Kejadian penting

Berisikan cerita peristiwa yang telah disusun secara kronologis, dengan urutan waktu yang meliputi kejadian-kejadian utama yang diteladani tokoh.

c. Reorientasi

Berisikan komentar atau simpulan mengenai peristiwa yang telah diceritakan. Bagian ini opsional yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang terdiri dari 3 komponen : Orientasi (latar belakang peristiwa), Kejadian penting (sebuah peristiwa yang berisi kejadian yang bersejarah), dan reorientasi (merupakan simpulan cerita yang telah diceritakan.

Sejalan dengan Diarni (2020, hlm.18) menyatakan bahwa teks biografi mempunyai struktur-struktur sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada bagian ini berisi mengenai pengenalan awal tokoh yang diceritakan,

b. Peristiwa atau masalah

Pada bagian ini berisi masalah atau kejadian yang mulai muncul dalam hidup seorang tokoh mulai dari keterpurukan sampai dalam menggapai cita-cita dan sukses sampai saat ini.

c. Reorientasi

Adalah kesimpulan seorang penulis terhadap tokoh yang diceritakan dalam teks biografi.

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teks biografi memiliki struktur yang teratur. Struktur tersebut mencakup pengenalan tokoh di bagian awal, dilanjutkan dengan pemaparan peristiwa atau kejadian penting, serta masalah yang dihadapi tokoh. Perjalanan hidup tokoh, mulai dari perjuangan awal hingga mencapai kesuksesan, diceritakan secara berurutan dalam teks biografi.

c. Ciri-Ciri Teks Biografi

Sebuah karya tulis pastilah memiliki ciri-ciri untuk membedakan dengan karya tulis lainnya. Begitupun dengan teks biografi, pada teks biografi memiliki beberapa ciri-ciri Tim Kemendikbud (2016, hlm. 209-210) ciri-ciri teks biografi sebagai berikut.

- a. Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi.
- b. Memuat sebuah hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses
- c. Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

d. Kaidah Kebahasaan

Dalam sebuah teks biografi memiliki beberapa unsur kebahasaan yang harus dipedomani dalam menulis biografi. Menurut Tim Kemendikbud (2016, hlm. 235) kaidah kebahasaan teks biografi dibagi menjadi enam bagian, di antaranya,

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh,
2. Menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh,
3. Menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh,
4. Menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan,
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh,
6. Menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

3. Hakikat Model *Brain writing*

a. Pengertian Model *Brain writing*

Model *brain writing* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengasahan ide-ide peserta didik. Lalu ide-ide yang telah peserta didik buat ditukar dengan teman sekelompok untuk saling memperbaiki dan menambahkan ide yang lain. Model pembelajaran *brain writing* merupakan satu model pembelajaran yang dalam penyampaianya

melalui bentuk tulisan. Secara leksikografi, *brain* artinya otak, *write* artinya menulis. Jadi, *brain writing* yaitu menulis segala hal yang ada dalam otak. *Brain writing* merupakan cara yang bisa mengatasi setiap orang untuk menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan (Sumartini dan Hernawan, 2019, hlm. 126).

Brain Writing merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. Paulus dan Nijstad dalam Haryadi (2019, hlm.99) mengemukakan bahwa *Brain Writing* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencurahkan ide atau pendapat secara lisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Brain writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis artikel. *Brain Writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. *Brain Writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ideide secara tertulis. Michalko (2016, hlm. 315) menyatakan *Brain writing* adalah sebuah teknik yang cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan atau tertulis. Teknik *brain writing* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman.

Berdasarkan kajian para ahli, dapat disimpulkan bahwa *brain writing* adalah model pembelajaran yang menekankan pada curah ide atau gagasan tentang suatu topik dalam bentuk tulisan. Model ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, termasuk kemampuan siswa dalam menulis teks biografi.

4. Langkah Model *Brain writing*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Writing* menurut Sadker dan Ellen (Budiargo, 2017, hlm. 24) sebagai berikut:

1. Pendidik memulai dengan memberikan waktu 5-10 menit untuk setiap anggota kelompok menulis ide sebanyak mungkin atas pertanyaan yang diajukan pendidik.

2. Meminta anggota bergiliran membaca ide-ide dari lembar kerja mereka. Kegiatan ini dilakukan sampai setiap ide dari setiap orang telah dibaca keras-keras.
3. Meminta peserta didik untuk merasa bebas memberikan ide tambahan di lembar kerja dan membangun ide-ide masing-masing.
4. Meminta kelompok dapat memprioritaskan ide-ide dengan meminta setiap anggota menulis lima ide yang paling penting dan menjadi peringkat di kelompok mereka.
5. Jumlahkan peringkat dari masing-masing anggota dan lima peringkat teratas merupakan lima ide yang dihasilkan oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dibahas bahwa dalam langkah-langkah penerapan model *brain writing* dalam pembelajaran, hal yang dilakukan ialah pendidik memberikan waktu beberapa menit untuk peserta didik menuliskan ide-ide dari suatu bacaan yang telah dibacanya. Lalu peserta didik saling bertukar kertas ide tersebut bersama teman sekelompoknya untuk menambahkan atau memperbaiki ide temannya secara bebas. Kemudian ide-ide tersebut dipilih yang paling pentingnya sehingga dipilih lima ide teratas pada setiap individu, selanjutnya dipilih kembali lima ide teratas untuk setiap kelompok yang nantinya akan dikembangkan.

5. Kelebihan Model *Brain writing*

a. Kelebihan Model *Brain writing*

Pada setiap strategi, pendekatan, model, teknik, dan media pembelajaran terdapat kelebihan pada penerapan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan model *brain writing* memiliki kelebihan dan kekurangannya. Paparan kelebihan dari penggunaan model *brain writing* menurut Nurmayani (2015, hlm. 25), adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
2. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.
3. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
4. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
5. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin akan merasa malu untuk mengungkapkan ideidenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.

6. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

b. Kekurangan Model *Brain writing*

Terdapat pula kekurangan dari penggunaan model *brain writing* yang diungkapkan Nurmayani (2015, hlm.26), yakni sebagai berikut:

1. Strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan model *brain storming*.
2. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
3. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis
4. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

6. Hakikat Media Infografis

a. Pengertian Media Infografis

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar (Sanjaya, 2011, hlm.163). Rossi dan Breidle (1996) dalam Sanjaya (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer, dan lain sebagainya. Suhana (2014, hlm. 61) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat bantu atau perantara dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan infografis sebagai alat pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat menjelaskan suatu konsep dengan pemahaman yang lebih mendalam, serta mampu mengenali sumber-sumber yang kredibel dan dapat diandalkan berdasarkan fakta, bukan opini (Lastari, D. S., & Silvana, R., 2020). Selain itu, infografis sebagai media pembelajaran dapat menggambarkan konsep secara singkat dan

jelas melalui kombinasi gambar dan teks yang menarik, dengan menyajikan konsep-konsep yang saling terkait.

Salah satu dari sekian banyak aplikasi yang berada di garis depan dunia teknologi adalah Aplikasi Canva. Aplikasi Canva merupakan aplikasi desain yang dapat diakses secara online, yang menyediakan berbagai macam template seperti presentasi, resume, poster, pamflet, grafik dan infografis dll. Jenis presentasi yang tersedia di aplikasi Canva adalah pendidikan, kreatif, bisnis, periklanan, teknologi, dll (Christiana & Anwar, 2021; Hapsari & Zulherman, 2021; Lastari & Silvana, 2020). Kelebihan aplikasi Canva menurut penelitian terdahulu adalah memiliki banyak desain yang menarik, yang dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa dalam mendesain mediapembelajaran karena banyaknya fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam praktikum media pembelajaran (Lesmana, et. al, 2018) dan dapat diintegrasikan untuk meningkatkan pembelajaran.

Menurut Tanjung dan Faiza (2019), Dengan banyaknya fungsi dalam media pembelajaran, program Canva menawarkan beberapa desain yang memukau, praktis menghemat waktu, serta membantu instruktur dan siswa untuk lebih kreatif. Bisa juga digunakan untuk membuat desain menggunakan ponsel. Lebih lanjut, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Pelangi (2020) menegaskan bahwa software Canva memiliki nilai edukasi. Canva mampu menarik perhatian pendidik dan siswa dengan menawarkan sumber daya gratis atau menarik yang mendorong pembelajaran berdasarkan teknologi, keterampilan, kreativitas, dan keunggulan lainnya.

b. Kelebihan Media Infografis

Keunggulan media infografis dalam pembelajaran salah satunya adalah karena infografis memiliki desain yang menarik dan sehingga pembelajaran tidak membosankan (Baiti et al., 2020). Infografis membutuhkan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi warna, gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami

suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri (Saputri et al., 2019). Artinya, kelebihan dalam media infografis ini memiliki banyak desain yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran karena menggunakan gambar yang menarik.

Infografis adalah cara efektif untuk menyampaikan informasi atau ringkasan materi pembelajaran dengan menggabungkan teks dan gambar ilustrasi yang menarik. Dengan infografis, materi yang kompleks dapat diringkas menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sebagai konten visual, infografis mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Penggunaan gambar dan warna dalam penyampaian materi membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi dibandingkan dengan metode penyampaian materi yang hanya mengandalkan penjelasan verbal atau lisan. Hal ini disampaikan oleh Lee (2018) yang menyatakan bahwa warna dapat membangkitkan minat audiens dan memfokuskan perhatian mereka pada audiens.

7. Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Artini (2016, hlm.155) “biografi berasal dari bahasa Yunani “bios” yang memiliki arti hidup dan “graphien” yang berarti tulis”. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi juga dikenal dengan teks cerita ulang. Teks yang terkandung di dalamnya secara singkat menjelaskan fakta, opini serta peran pentingnya perjalanan kehidupan seseorang.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat bercerita mengenai kehidupan seorang tokoh penting atau terkenal maupun tidak terkenal. Biografi sering kali bercerita mengenai tokoh sejarah, tetapi juga berisi tentang cerita mengenai orang yang masih hidup.

b. Struktur Teks Biografi

Menurut Kemendikbud (2016: hlm.43). Struktur teks biografi terdiri dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

1. Orientasi
Berisikan informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.
2. Kejadian penting
Berisikan rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi
Berisikan tentang komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Sejalan dengan Diarni (2020: hlm.18) menyatakan bahwa teks biografi mempunyai struktur-struktur sebagai berikut:

1. Orientasi
Pada bagian ini berisi mengenai pengenalan awal tokoh yang diceritakan.
2. Peristiwa atau masalah
Pada bagian ini berisi masalah atau kejadian yang mulai muncul dalam hidup seorang tokoh mulai dari keterpurukan sampai dalam menggapai cita-cita dan sukses sampai saat ini.
3. Reorientasi
Adalah kesimpulan seorang penulis terhadap tokoh yang diceritakan dalam teks biografi.

Tabel 2.0.1 Struktur Teks Biografi

| | |
|-----------|---------------------------------------|
| Orientasi | Penggambaran tokoh secara keseluruhan |
|-----------|---------------------------------------|

| | |
|-----------------------|--|
| Peristiwa dan Masalah | Masalah atau kejadian yang dialami tokoh |
| Reorientasi | Tahap penutup sebagai pelengkap |

c. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Untuk dapat memahami isi teks biografi dengan baik, kita perlu memahami kaidah kebahasaan yang digunakan. Berikut ini akan dibahas mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan di dalam penulisan teks biografi :

- a. Menggunakan kata ganti (pronomina) orang ketiga tunggal, seperti dia, ia atau beliau. Penggunaan pronomina digunakan untuk mengganti nama tokoh yang ada pada sebuah cerita.
- b. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh.
- c. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi mengenai sifat-sifat tokoh secara rinci.
- d. Banyak menggunakan kata kerja pasif dalam menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh.
- e. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu.
- f. Banyak menggunakan kata kerja yang berkaitan dengan aktivitas mental untuk menggambarkan peran tokoh

d. Jenis- Jenis Teks Biografi

- 1) Berdasarkan Sisi Penulis
 - a. Autobiografi: Kisah perjalanan hidup seseorang yang ditulis oleh dirinya sendiri.
 - b. Biografi: Catatan kehidupan seorang tokoh, mencakup suka duka, prestasi, dan kekurangan, yang ditulis oleh orang lain. Biografi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan izin penulisan:
 - c. Biografi Resmi (*Authorized biography*): Biografi yang ditulis dengan persetujuan dan sepengetahuan tokoh yang bersangkutan.

d. Biografi Tidak Resmi (*Unauthorized biography*): Biografi yang ditulis tanpa izin atau sepengetahuan tokoh yang bersangkutan, seringkali dilakukan setelah tokoh tersebut meninggal dunia.

2). Berdasarkan Isinya

a. Biografi Riwayat Hidup: Menceritakan seluruh perjalanan hidup seorang tokoh, atau menyoroti bagian-bagian penting yang dianggap paling berkesan.

b. Biografi Perjalanan Karir: Mengisahkan perkembangan karir seorang tokoh, mulai dari awal hingga pencapaian terkini, atau fokus pada perjalanan mencapai kesuksesan tertentu

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis. Tujuannya untuk membandingkan sebuah temuan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Halis penelitian sebelumnya di ajukkan di bawah ini:

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

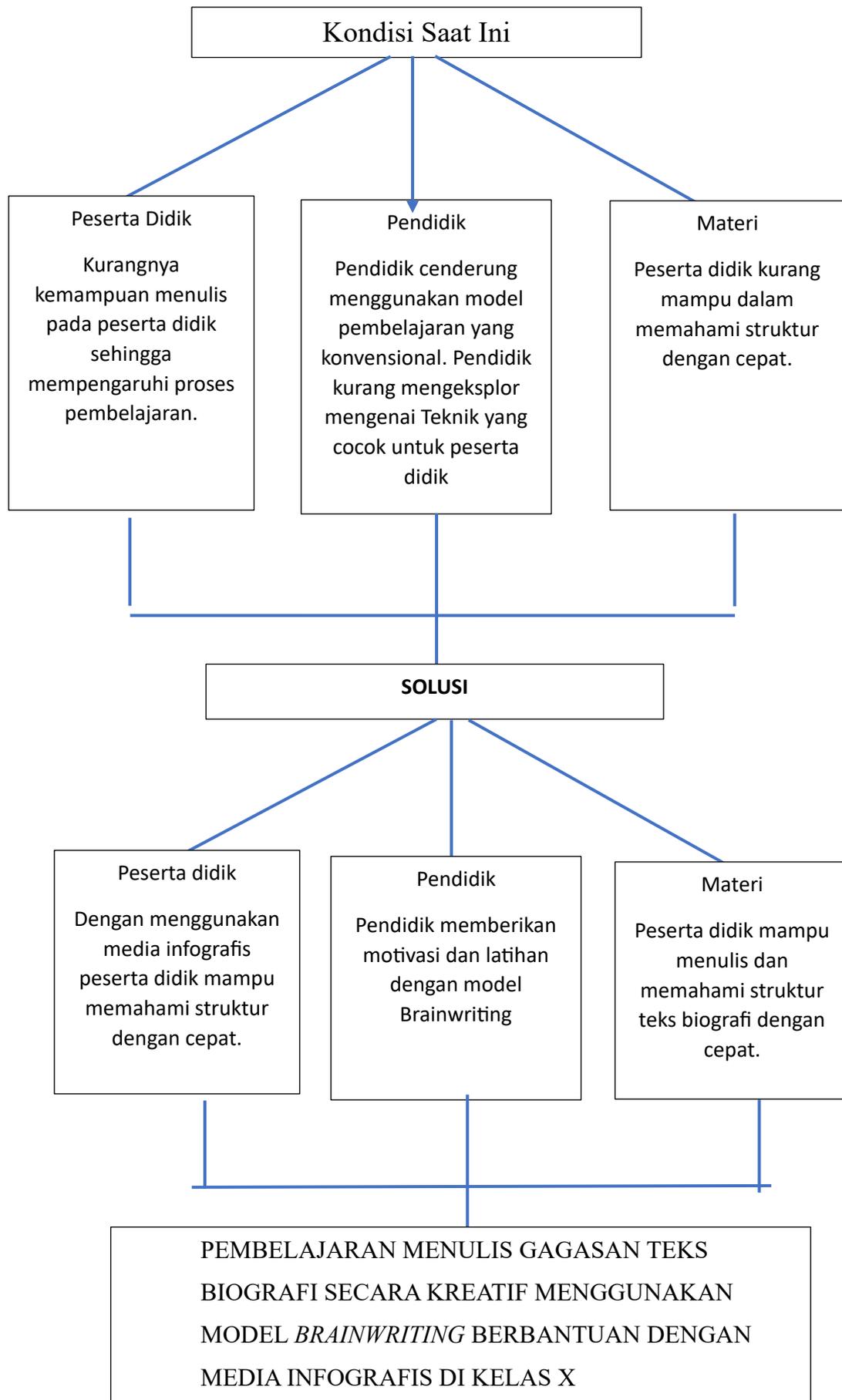
| No. | Nama Penulis | Judul, Tahun Penelitian | Hasil dari Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------|--|--|--|--|
| 1. | Fri Sisca Ulandari | Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dengan Pemanfaatan Media Foto Pada Siswa Kelas X | Peningkatan ketrampilan menulis teks biografi. | Persamaan penelitian terdahulu pada teksnya yaitu teks biografi. | Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada model dan medianya. |

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|--|--|---|
| | | SMKN 3 Bandung, 2023 | | | |
| 2. | Yohana Jeneva | Pengembangan Media Pembelajaran Tembak Panah Pada Pembelajaran Membaca Teks Biografi Siswa Kelas X MIPA Sekolah Menengah Atas 7 Tanjungpiang, 2022/2023 | Pembelajaran membaca teks biografi menggunakan media pembelajaran tembak panah. | Persamaan penelitian terdahulu pada teksnya yaitu teks biografi. | Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada medianya. |
| 3. | Salsabila Ramadhania | Penggunaan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa Madrasah Aliyah Khanzanah Kebajikan Tangerang Selatan, 2024 | Pembelajaran yang menggunakan media film pendek dalam menulis teks biografi. | Persamaan penelitian terdahulu pada teksnya yaitu teks biografi | Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada medianya |

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan sebuah gambaran keadaan awal dari masalah penelitian sehingga keadaan setelah perlakuan. Rencana penelitian “Pembelajaran Menulis Gagasan Teks Biografi Secara Kreatif Menggunakan Model *Brainwriting* Berbantuan Dengan Media Infografis Di Kelas X”

Bagan 1 Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dianggap benar oleh penulis ini dapat menjadi landasan bagi penulis dalam berpikir. Adapun asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model Brainwriting efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- b. Media Infografis efektif digunakan untuk memahami materi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

Hi : Terdapatnya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks biografi dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan dengan media infografis dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan dengan media infografis.

Ho : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks biografi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan dengan media infografis dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan dengan media infografis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan diharapkan dapat mempermudah proses penulisan.